

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Puskesmas Jetis II adalah gambaran situasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jetis II yang diterbitkan setiap tahun. Dalam setiap edisinya memuat berbagai data dan informasi tentang kesehatan dan data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan, seperti data kependudukan, fasilitas kesehatan, sumber daya kesehatan, pencapaian program-program kesehatan dan keluarga berencana, yang dianalisis secara sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel, peta dan grafik.

Penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Jetis II ini bertujuan :

1. Mengetahui gambaran situasi upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh wilayah kerja Puskesmas Jetis II.
2. Mengetahui hasil pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas Jetis II.
3. Menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan target dan indikator kesehatan yang ditetapkan.
4. Mengetahui permasalahan yang masih menjadi kendala pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Jetis II.
5. Sebagai bahan pemantauan, evaluasi dan perencanaan untuk tahun berikutnya.
6. Sebagai media informasi bagi pihak-pihak atau masyarakat yang membutuhkan.

Sistematika Profil Puskesmas Jetis II Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Bab I – Pendahuluan
Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan disusunnya Profil Puskesmas Jetis II, serta sistematika penyajian diuraikan secara ringkas.
- Bab II – Gambaran Umum
Bab ini menyajikan tentang gambaran umum wilayah kerja Puskesmas Jetis II yang meliputi keadaan geografi, batas wilayah, cuaca, dan demografi serta denah lokasi.

- Bab III – Situasi Sumber Daya Kesehatan
Bab ini menguraikan mengenai situasi tenaga kesehatan dan sarana prasarana kesehatan.
- Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan
Bab ini menguraikan tentang upaya kesehatan yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jetis II yang meliputi : upaya kesehatan ibu, upaya kesehatan anak, upaya pengobatan, perbaikan gizi masyarakat, upaya pengendalian dan pemberantasan penyakit, imunisasi, kesehatan usila, keluarga berencana, pelayanan kesehatan masyarakat miskin, upaya kesehatan jiwa, upaya kesehatan olah raga, upaya kesehatan anak sekolah, upaya promosi kesehatan dan kesehatan lingkungan.
- Bab V – Penutup
- Lampiran

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. KEADAAN GEOGRAFI

1. Lokasi :

Kecamatan Jetis merupakan satu dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, terdiri dari 4 Desa yaitu Desa Patalan, Canden, Trimulyo dan Sumberagung. Puskesmas Jetis II terletak di Desa Patalan, dengan wilayah kerja meliputi Desa Patalan dan Desa Canden.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Jetis II adalah:

Utara : Kecamatan Bantul

Timur : Kecamatan Imogiri

Selatan : Kecamatan Pundong

Barat : Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul

Desa Patalan terdiri dari 20 Dusun, dan 88 RT dengan jumlah rumah tangga 4.300, sedangkan Desa Canden terdiri dari 15 Dusun, dan 76 RT dengan jumlah rumah tangga 4.310 (Lampiran Tabel 1). Serta peta lokasi wilayah kerja Puskesmas Jetis II dapat dilihat pada Lampiran.

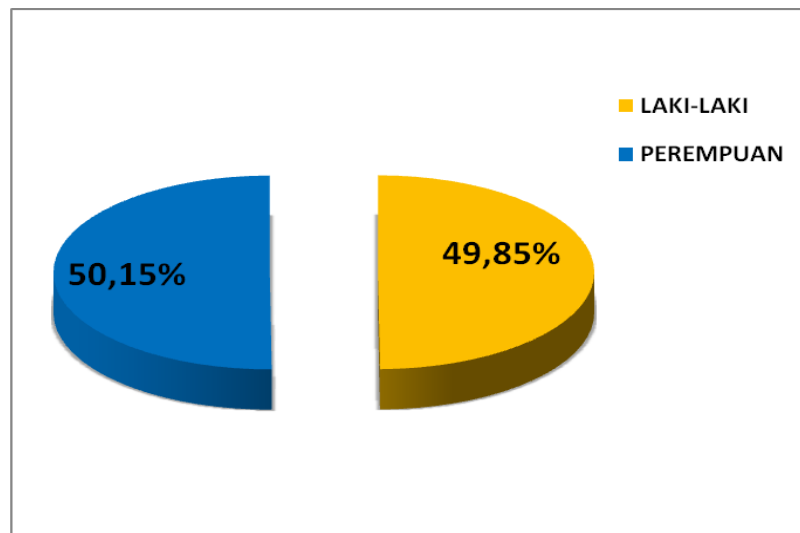
2. Luas wilayah kerja : 11,02 Km²
3. Topografi : 0% perbukitan, 100 % dataran rendah
4. Ketinggian : 8 – 320 m dari permukaan air laut
5. Jangkauan : Desa – Kecamatan : 5 Km
Kecamatan – Kabupaten : 7 Km
Kecamatan – Provinsi : 12 Km
6. Tata Guna Lahan : Bangunan & Pekarangan: 360.6000 HA
Sawah setengah teknis: 630.9400 HA
Tegalan : -
Tanah Hutan : -
7. Iklim : kemarau dan penghujan
8. Temperatur : 22 °C – 36 °C

B. KEADAAN DEMOGRAFI

1. Jumlah Penduduk

Puskesmas Jetis II merupakan satu dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul, dengan jumlah penduduk di wilayah kerja pada Tahun 2021 sebanyak 24.383 jiwa dengan perincian laki-laki: 12.156 (49,85%) , perempuan : 12.227 (50,15%). Jumlah Penduduk Desa Patalan sebanyak 12.221 jiwa dan Desa Canden sebanyak 12.162 jiwa .Proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Proporsi (%) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2021



2. Struktur Penduduk

Struktur penduduk di wilayah kerja Puskesmas Jetis II tahun 2021 berdasar kelompok umur, prosentase tertinggi pada kelompok usia produktif 15-59 tahun 15.528 jiwa (63,68%) dari total jumlah penduduk. Proporsi pada usia non produktif 0-14 tahun dan 60->75 tahun sebanyak 8.855 jiwa (36,32%), sehingga rasio beban tanggungan mencapai 57,03%.

Kalau melihat proporsi usia maka ada penurunan pada usia kelompok non produktif, kelompok usia anak-anak (0-14 tahun) mencapai 5.022 jiwa atau 20,60% dan kelompok usia lanjut (>60 tahun) mencapai 3.833 jiwa atau 15,72%, sehingga angka rasio beban tanggungan jadi sedikit menurun. Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah unsur

penting yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif, untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif. Sebaliknya persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif.

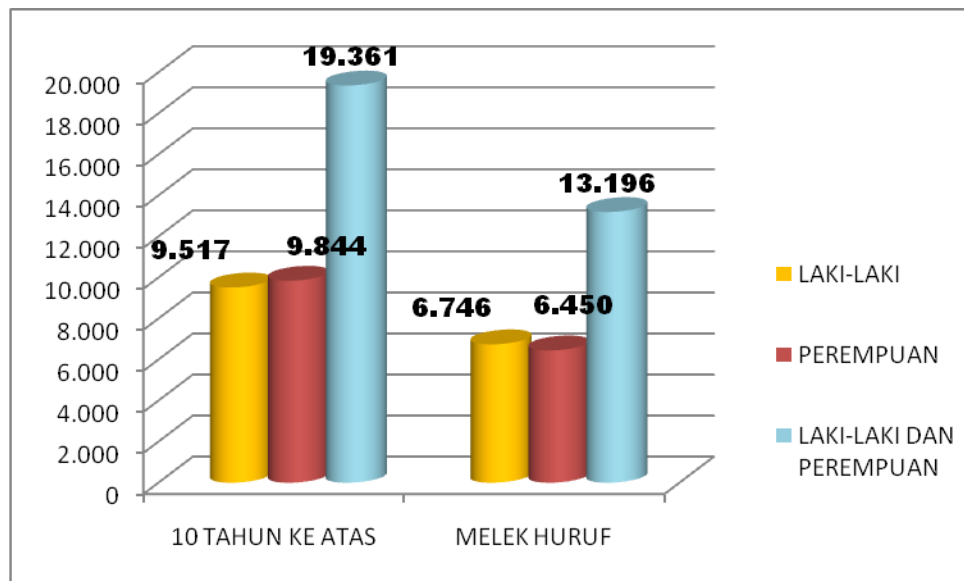
Upaya-upaya tetap harus dilakukan yang terkait dengan kesehatan anak dan lansia, agar anak dapat terjaga kesehatannya dan meningkatnya jumlah lansia tidak serta merta menjadi beban bagi keluarga ataupun menjadi beban negara pada umumnya.

3. Tingkat Pendidikan

Gambaran tingkat pendidikan penduduk usia 10 tahun ke atas di wilayah kerja Puskesmas Jetis II tahun 2021 tampak pada Grafik 2 di bawah ini. Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang melek huruf mencapai 79,40%, pada kelompok laki-laki sebesar 70,88% lebih tinggi dibanding pada kelompok perempuan sebesar 65,52%, dari data diatas masih ada 31,84% penduduk usia 10 tahun ke atas yang masih buta huruf. Angka melek huruf menunjukkan angka penurunan yang tidak terlalu signifikan dibanding tahun 2020 sebesar 84,33%.

Meskipun ada sedikit peningkatan angka melek huruf tetap dibutuhkannya program *health education* (pendidikan kesehatan) serta promosi kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat yang mandiri di wilayah kerja Puskesmas Jetis II.

Gambar 2. Grafik Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas yang Melek Huruf di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2021



4. Kepadatan Penduduk

Dengan jumlah rumah tangga sebanyak 8.747, kepadatan Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Jetis II pada tahun 2021 sebesar 2.213,6 jiwa/km², dengan rata-rata jumlah anggota per rumah tangga sebanyak 2,8 jiwa.

5. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk yang menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2021 di wilayah Patalan ada 798 KK dan wilayah Canden ada 918 KK.

BAB III

SITUASI SUMBER DAYA PUSKESMAS

A. ORGANISASI PUSKESMAS

Sesuai dengan pengertian Puskesmas seperti tercantum di Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang:

- a. memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat;
- b. mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu;
- c. hidup dalam lingkungan sehat; dan
- d. memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas untuk mendukung terwujudnya kecamatan sehat

Dalam melaksanakan tugas Puskesmas menyelenggarakan fungsi sebagai penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya dan penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi puskesmas untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan maka perlu ada visi, misi, tujuan dan sasaran serta tata nilai puskesmas

1. VISI DAN MISI

a. Visi

Terwujudnya Puskesmas Terpercaya Pilihan Masyarakat menuju Masyarakat sehat mandiri.

b. Misi

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, Puskesmas Jetis II melaksanakan sebagian tugas Dinas Kesehatan Kabupaten. Adapun misi yang diemban adalah :

- 1) Menjadikan pelayanan kesehatan yang berkualitas
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional
- 3) Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan
- 4) Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat

c. Motto : Melayani dengan sepenuh hati.

d. Tujuan :

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan;
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai;
- 3) Terwujudnya kepercayaan dan kepuasan pelanggan;
- 4) Meningkatkan kerjasama lintas sektor yang sinergis dan berkesinambungan
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri

e. Tata Nilai Dan Budaya Kerja:

Tata Nilai Puskesmas Jetis II yaitu "SUMEH" :

1. **Semangat** , yaitu bekerja dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan penuh semangat dan optimis
2. **Unggul**, yaitu berusaha untuk selalu berprestasi meraih yang terbaik
3. **Mandiri** , yaitu percaya diri dengan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta tidak selalu bergantung pada pihak-pihak lain
4. **Empati**, yaitu memberikan pelayanan dengan penuh empati

5. *Harmonis*, yaitu bekerja secara sinergis dengan internal dan eksternal organisasi

Budaya Kerja Puskesmas Jetis II yaitu 5S dan 5 R

5S : Senyum, Salam, Sapa Sopan, Santun

5R : Rapih, Rajin, Rawat, Resik, Ringkas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no 75 Tahun 2014 bahwa organisasi Puskesmas disusun oleh dinas kesehatan kabupaten berdasarkan kategori, upaya kesehatan dan beban kerja Puskesmas. Organisasi Puskesmas paling sedikit terdiri atas:

- a. kepala Puskesmas;
- b. kepala sub bagian tata usaha;
- c. penanggung jawab UKM dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat;
- d. penanggung jawab UKP, kefarmasian dan Laboratorium; dan
- e. penanggungjawab jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan.

Selengkapnya Bagan Struktur Organisasi Puskesmas Jetis II dapat dilihat pada lampiran.

B. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia Puskesmas terdiri atas tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan, jenis dan jumlah tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Jetis II terdiri dari :

Tabel 1
Jumlah ketenagaan di Puskesmas Jetis II Tahun 2021

NO	Jenis Ketenagaan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Puskesmas	1 Orang	(Fungsional Nutrisionis)
2	Kepala Subag TU	1 Orang	
3	Medis	5 Orang	dokter umum: 4 (3 PNS, 1 BLUD), dokter gigi: 1
4	Perawat	8 Orang	perawat umum: 6, perawat gigi: 2
5	Bidan	7 orang	bidan puskesmas: 5, bidan desa: 2
6	Farmasi	2 Orang	Apoteker: 1, asisten apoteker: 1

7	Gizi	2 Orang	
8	Teknisi Medis (laboran)	1 Orang	
9	Kesehatan Masyarakat	1 Orang	
10	Sanitarian	1 Orang	
11	Tenaga TU	6 Orang	
12	Petugas Kebersihan	2 Orang	Honor Daerah & harian lepas
13	Petugas Jaga malam	2 Orang	Honor harian lepas

C. SARANA KESEHATAN

Sarana pelayanan kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Tahun 2021 yang terdata meliputi :

Tabel 2
Sarana pelayanan kesehatan
di wilayah kerja Puskesmas Jetis II Tahun 2021

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas Induk	1 (milik pemerintah)
2	Puskesmas Pembantu	1 (milik pemerintah)
3	Ambulance	1 (milik pemerintah)
4	Puskesmas Keliling	1 (milik pemerintah)
5	Posyandu Balita	36 (milik swadaya masyarakat)
6	Posyandu Lansia	36 (milikswadaya masyarakat)
7	RS Swasta	1 (milik swasta)
8	Klinik Pratama	1 (milik swasta)
9	Klinik Rawat Inap	1 (milik swasta)
10	Bidan Praktek swasta (BPM)	3 (milik swasta)
11	Apotik	4 (milik swasta)

Sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas Jetis II meliputi :

1. Bangunan/Gedung

Ada dua gedung untuk tempat pelayanan kesehatan yaitu Gedung Puskesmas Induk seluas 657,69 m² yang lokasinya berada di Desa Patalan dan Gedung Puskesmas Pembantu seluas 107,8 m² yang lokasinya berada di Desa Canden.

Kedua gedung Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu berada di lokasi yang mudah dijangkau. Berada di pinggir jalan aspal yang bisa dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat.

Gedung Puskesmas dilengkapi dengan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) Nomor 640.864/2006. Denah lokasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Ruangan

a. Gedung Puskesmas Induk

Ruangan di gedung puskesmas induk terdiri dari dua lantai :

1) Lantai bawah terdiri dari :

- Ruang Pendaftaran
- Ruang Rekam Medis
- Ruang Kasir
- Ruang Konsultasi Psikolog
- Ruang Konsultasi Sanitasi & Kesling
- Ruang Promosi Kesehatan
- Ruang Periksa Gigi
- Ruang Tindakan
- Ruang Laboratorium
- Ruang Obat/Farmasi
- Ruang Gudang Obat
- Gudang Barang
- Ruang Tunggu Pasien
- Toilet Pasien Perempuan
- Toilet Pasien Laki-laki
- Ruang Konseling Gizi
- Ruang Periksa Umum
- Ruang Periksa KIA-KB
- Ruang MTBS
- Ruang Administrasi
- Ruang Laktasi/Menyusui
- Ruang Kepala Puskesmas
- Ruang Aula B (bawah)
- Ruang/area Bermain Anak
- Toilet Petugas Perempuan
- Toilet Petugas Laki-laki
- Ruang Dapur

- Tempat parkir
- Tempat Pembuangan Sampah
- Ruang TB MDR

2) Lantai atas terdiri dari :

- Ruang Aula A (atas)
- Mushola
- Ruang penyimpanan stok barang
- Ruang Inventaris Barang
- Ruang Dokumen Akreditasi
- Ruang Barang Persediaan
- Ruang Arsip
- Ruang Dapur
- Toilet Perempuan
- Toilet Pria

b. Gedung Puskesmas Pembantu Desa Canden

Ruangan di Gedung Puskesmas Pembantu Desa Canden terdiri dari :

- Ruang Tunggu Pasien
- Ruang Pendaftaran dan Kasir
- Ruang Rekam Medis
- Ruang Obat
- Ruang Periksa Umum
- Ruang Periksa Gigi
- Ruang Periksa KIA dan KB
- Ruang Dapur
- Toilet Pasien
- Toilet Petugas
- Ruang Gudang
- Tempat Parkir

3. Lingkungan Gedung

Masing-masing tempat pelayanan baik Puskesmas Induk maupun Puskesmas Pembantu dilengkapi dengan tempat parkir karyawan dan pengunjung. Dilengkapi juga dengan sarana pembuangan limbah medis dan non medis yang memadai, baik limbah padat maupun cair.

4. Perlengkapan ruang tindakan

Beberapa perlengkapan yang berada di ruang pelayanan diantaranya :

- Tempat tidur periksa
- Lemari obat dan peralatan
- Wastafel
- Desinfektan
- Tisu tangan
- Tempat sampah tertutup yang terbagi menjadi dua yaitu limbah medis dan non medis
- Sterilisator
- AC
- Trolley

5. Perlengkapan penunjang administrasi

Beberapa perlengkapan penunjang administrasi yang ada di Puskesmas Jetis II yaitu :

- Kartu pasien
- Blangko resep
- Blangko prolanis
- Formulir persetujuan tindakan medis (informed consent)
- Formulir keterangan sehat/sakit
- Formulir rujukan
- ATK
- Formulir rekam medis
- Karcis/struk pembayaran
- Formulir permintaan pemeriksaan penunjang laboratorium, EKG, dll.

6. Perlengkapan penunjang umum

Perlengkapan lainnya untuk mendukung operasional puskesmas, diantaranya yaitu :

- Komputer/notebook
- Server
- Printer
- Alat komunikasi telepon dan faksimili
- Jaringan LAN
- Jaringan Internet
- Wifi
- Dispenser
- TV
- Kulkas
- Alat pemadam kebakaran
- Kursi tunggu pasien
- Majalah, Surat kabar dan leaflet
- Papan pengumuman/informasi
- Kompor
- Meja dan kursi administrasi
- Meja dan kursi ruang pertemuan
- LCD Projector
- Soundsystem atau pengeras suara untuk memanggil pasien
- Soundsystem untuk pertemuan
- Poster
- Mesin ketik

7. Peralatan Medis dan Obat-obatan

Beberapa alat medis yang terdapat di Puskesmas Jetis II diantaranya yaitu :

- Peralatan medis, seperti antara lain :
 - ✓ Dental unit
 - ✓ Infus set

- ✓ THT set
 - ✓ Stetoskop
 - ✓ Tensimeter
 - ✓ Termometer
 - ✓ Peralatan laboratorium (Hematoanalyzer, centrifuge, spektrofotometer, mikroskope, dll)
 - ✓ Timbangan
 - ✓ Alat pengukur tinggi badan
 - ✓ EKG
 - ✓ Doppler
 - ✓ Infantometri
 - ✓ Nebulizer
 - ✓ Saturasi Oksigen
 - ✓ Aritimer
 - ✓ Dll.
 - Peralatan keadaan darurat.
 - Obat-obatan.
 - Peralatan Kunjungan Rumah dan Puskesmasling
8. Perlengkapan edukasi
- Perlengkapan edukasi yang tersedia di Puskesmas Jetis II diantaranya:
- Poster/Leaflet
 - Majalah
 - Buku
 - Koran
 - TV
 - LCD Projector
9. Ambulans lengkap dengan peralatan dan sarana kegawatdaruratan dan perlengkapan merujuk lainnya.

D. LINGKUP PELAYANAN

Jenis pelayanan yang tersedia di Puskesmas Jetis II, yaitu :

1. Pemeriksaan Kesehatan Umum, meliputi :
 - a. Kesehatan Umum
 - b. Rujukan
 - c. Tindakan/Gawat Darurat
 - d. Surat Kesehatan Sehat dan Buta warna
 - e. EKG
2. Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut, meliputi :
 - a. Tumpatan gigi (GIC, Light Cure/LC)
 - b. Cabut gigi (gigi desidu dan gigi dewasa)
 - c. Membersihkan karang gigi (Scalling manual dan USS)
 - d. Perawatan Syaraf Gigi
 - e. Pembuatan gigi palsu (protesa gigi)
 - f. Incisi Abses
 - g. Koreksi Oklusi
 - h. Koreksi Ulcus Decubitus
3. Pemeriksaan KIA & KB, meliputi :
 - a. Pemeriksaan Ibu Hamil (ANC)
 - b. Pelayanan Post Partum
 - c. Imunisasi
 - d. Pemeriksaan Calon Penganten
 - e. Pelayanan KB
 - f. Pemeriksaan IVA (Deteksi dini kanker leher Rahim)
 - g. MTBS
4. Pelayanan Farmasi
5. Pelayanan Psikolog, meliputi :
 - a. Konseling psikolog Jiwa
 - b. Konseling psikolog PTM
 - c. Konseling psikolog ibu hamil
 - d. Konseling psikolog Remaja
 - e. Konseling psikolog KDRT

- f. Konseling psikolog pendidikan anak
 - g. Konseling psikolog Calon Temanten
 - h. Koseling psikolog calon Jemaah Haji
 - i. Konseling psikolog Kelompok & Komunitas
 - j. Konseling psikolog pengguna zat aditif/ psikotropika
/narkotika/alkohol
6. Pelayanan Akupresur dan Akupuntur
 7. Pelayanan Fisioterapi
 8. Konseling Gizi, Sanitasi & Kesling, PHBS, ASI Eksklusif
 9. Pelayanan laboratorium yang dapat dilaksanakan di Puskesmas Jetis
- II terdiri dari pemeriksaan :
- a. Pemeriksaan Darah :
 - Darah rutin
 - Hb (Haemoglobin)
 - AL (Leukosit)
 - AE (Eritrosit)
 - AT (Trombosit)
 - HMT (Hematokrit)
 - Diff Tell/HJL
 - KED/LED
 - b. Kimia Klinik :
 - Gula Darah
 - Asam Urat
 - Kolesterol
 - Triglisericid
 - Ureum
 - Creatinin
 - c. Serologi/Imunologi :
 - Golongan Darah
 - IgM Leptospirosis
 - HbsAg
 - NS I

- HIV
 - IMS
- d. Microbiologi/Parasitologi :
- BTA
 - Faecess
- e. Pelayanan pemeriksaan Urinalisa :
- Urine Lengkap
 - PP Test
10. Pelayanan imunisasi
- Pelayanan imunisasi yang telah dijalankan di Puskesmas Jetis II yaitu :
- Imunisasi dasar pada bayi
 - Imunisasi pada anak (anak sekolah)
 - Imunisasi TT pada cacat dan bumil
 - Imunisasi pada calon jamaah haji
11. Pelayanan Luar Gedung
- a. Pelayanan *home care* atau Kunjungan Rumah
 - b. Pelayanan Puskesmas Keliling
 - c. Pelayanan Ambulan Rujukan

E. KETERSEDIAAN OBAT DAN BAHAN HABIS PAKAI

Jumlah ketersediaan obat di Puskesmas Jetis II untuk Tahun 2021 secara umum mencukupi. Persoalan yang terkait dengan kebutuhan obat yang tidak ada di dalam Fornas (Formularium Obat Nasional) tetapi di lapangan ternyata dibutuhkan.

Ketersediaan bahan habis pakai untuk operasional pelayanan kesehatan selama ini sudah bisa terpenuhi dari anggaran operasional puskesmas yang jumlahnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Pada Maret 2020 muncul kasus covid untuk pertama kalinya di Puskesmas Jetis II, sehingga perencanaan obat dan bahan habis pakai diatur kembali karena kebutuhan untuk APD seperti masker, gown, apron, faceshield, dll sangat dibutuhkan dalam penanganan pasien covid dan untuk keamanan petugas.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. LINGKUP UPAYA

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi puskesmas maka upaya kesehatan yang dijalankan di Puskesmas Jetis II terdiri dari upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama meliputi upaya kesehatan masyarakat esensial dan upaya kesehatan masyarakat pengembangan.

Upaya kesehatan masyarakat esensial meliputi:

1. Pelayanan promosi kesehatan termasuk UKS;
2. Pelayanan kesehatan lingkungan;
3. Pelayanan kesehatan KIA-KB bersifat UKM;
4. Pelayanan gizi bersifat UKM;
5. Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit; dan
6. Perkesmas.

Upaya Kesehatan Pengembangan, disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia di Puskesmas, yang terdiri dari :

1. Upaya Kesehatan Lansia
2. Upaya Kesehatan Jiwa
3. Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat
4. Upaya Kesehatan HATRA
5. Upaya Kesehatan Olah Raga

Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dilaksanakan dalam bentuk:

1. Rawat Jalan;
2. Pelayanan Gawat Darurat;

Upaya Kesehatan Penunjang, yang terdiri dari :

1. Laboratorium
2. EKG
3. Doppler

4. Sistem pencatatan dan pelaporan

Jenis sistem pencatatan dan pelaporan yang harus diselesaikan oleh puskesmas. Beberapa sistem tersebut diantaranya :

- SIMPUS DGS : Sistem pencatatan registrasi dan pelayanan pasien yang meliputi seluruh pasien yang berkunjung atau berobat ke puskesmas baik di puskesmas induk, puskesmas pembantu, dan di Pusling. Sistem ini merupakan pengembangan Kominfo yang bekerjasama dengan vendor yang berbasis web.
- P-Care : Sistem pencatatan registrasi dan pelayanan khusus pasien JKN baik PBI maupun non PBI. Sudah bridging dengan DGS.
- PWS KIA : sistem pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan wilayah setempat terkait dengan program kesehatan ibu dan anak, mencakup seluruh kondisi kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Jetis II baik yang berkunjung ke Puskesmas Jetis II maupun yang tidak semua harus dicatat dengan bantuan aplikasi komputer yang disebut software kartini.
- Pencatatan dan pelaporan masing-masing program kesehatan sesuai dengan upaya kesehatan yang dilaksanakan di puskesmas.

B. LINGKUP KEGIATAN

1. Upaya Promosi Kesehatan, terdiri dari kegiatan :

- a. Penyebaran Teknis Kesehatan untuk Kader
- b. Kampanye Germas
- c. Pembinaan/pendampingan masyarakat, kelompok masyarakat
- d. Penggerakan keluarga/masyarakat untuk mendukung program kesehatan (Pemicuan pemberdayaan masyarakat)
- e. Survei Mawas Diri
- f. Musyawarah Desa terkait Bidang Kesehatan
- g. Pendampingan Dusun Sehat
- h. Penyuluhan massal tentang program kesehatan
- i. Sosialisasi Pembentukan dan Deklarasi KDM

- j. Cetak media promosi
- k. Pembinaan/pendampingan masyarakat, kelompok masyarakat
- l. Survei PHBS dan KADARZI
- m. Upaya Kesehatan Sekolah, terdiri dari kegiatan :
 - 1) Screening kesehatan umum dan gigi siswa TK, SD, SMP dan SMK
 - 2) Pelatihan Konselor Kader Sebaya
 - 3) Koordinasi TP (Tim Pembina) UKS dan monev kegiatan UKS
 - 4) Lomba dokter kecil

2. Upaya Kesehatan Lingkungan, terdiri dari kegiatan :

- a. Pengawasan TTU, TPM, TP2, TPS
- b. Survei perumahan dan lingkungan
- c. Pengawasan sumber air bersih
- d. Pengawasan SPAL
- e. Monitoring dan evaluasi fungsi IPAL terpadu
- f. Penyuluhan kesehatan lingkungan
- g. Akselerasi pencapaian STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)

3. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana, terdiri dari kegiatan :

- a. Menurunkan Angka Kematian Ibu yang meliputi kegiatan :
 - 1) Pendataan Ibu Hamil
 - 2) Pendampingan Ibu Hamil Resti oleh SPOG
 - 3) Recaling data K1 Akses
 - 4) Kelas ibu
 - 5) AMP Sosial
 - 6) Kunjungan rumah ibu hamil resti
 - 7) Pendampingan Ibu Hamil dan penempelan stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)
 - 8) Skrining Bumil ANC

- 9) Pemetaan Bumil Resti
 - 10) PHN (kunjungan) Bumil
 - 11) Skrining HIV
 - 12) Pengisian AMANAT Persalinan
 - 13) Rujukan Bumil Resti
 - 14) Kerja sama lintas program dan lintas sektor
 - 15) Konsultasi periodik dengan dokter ahli
 - 16) Pelaksanaan Kegiatan PWS (Pemantauan Wilayah Setempat)
- b. Menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita yang meliputi kegiatan :
- 1) Audit Maternal Perinatal (AMP)
 - 2) Kunjungan Neonatal, Bayi dan balita Berisiko Tinggi
 - 3) PHN Balita rawan gizi
 - 4) Pelaksanaan DTKB bayi dan balita
 - 5) Pelaksanaan Kelas Balita
- c. KB yang meliputi kegiatan :
- 1) Pelayanan akseptor KB
 - 2) Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
 - 3) Pencatatan dan pelaporan serta pendataan PUS (Pasangan Usia Subur)

4. Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat

- a. Penanggulangan Kekurangan Energi Protein (KEP) Balita :
- 1) Penyuluhan gizi dan diet
 - 2) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita KEP
 - 3) Pemberian Suplemen Gizi
 - 4) Monitoring dan evaluasi PMT Balita
 - 5) Pemantauan pertumbuhan Balita
 - 6) Sweeping penimbangan balita
 - 7) PHN Balita Rawan Gizi
 - 8) Kelas balita stunting
 - 9) Rapat koordinasi stunting

- 10) Pemantauan status gizi
- 11) Roadshow 1000 HPK
- 12) Pelatihan PMBA untuk kader
- b. Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI):
 - 1) Pemantauan konsumsi garam yodium tingkat rumah tangga
- c. Penanggulangan Anemia Gizi Ibu Hamil :
 - 1) Pemeriksaan Hb pd bumil
 - 2) Pemberian suplemen Tablet Besi pd bumil
 - 3) Monitoring dan evaluasi ibu hamil anemia
 - 4) Konseling ibu hamil
 - 5) Pemberian TTD remaja di sekolah SMP-SMA
- d. Penanggulangan Balita Stunting
 - 1) Sosialisasi PMBA
 - 2) Pelatihan kader PMBA
 - 3) Penyuluhan Gizi di Kelas ibu
 - 4) Pemantauan IMD
 - 5) Pemantauan ASI Eksklusif
 - 6) Roadshow 1000 HPK

5. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

- Penyakit Menular
 - a. DBD
 - 1) Gertak Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)
 - 2) Abatisasi selektif
 - 3) Pemberdayaan masyarakat dalam PSN
 - 4) Fogging Fokus
 - 5) Penyelidikan Epidemiologi (PE)
 - b. TBC
 - 1) Penjaringan suspek di dusun bekerjasama dengan kader kesehatan
 - 2) Penjaringan suspek di Puskesmas
 - 3) Kontak tracing penderita TB

- 4) Penyuluhan P2 TB
 - 5) Pencatatan dan pelaporan kasus
- c. ISPA
- 1) Peningkatan penemuan penderita Pneumonia
 - 2) Pelaksanaan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)
 - 3) Kunjungan rumah penderita
 - 4) Pencatatan dan pelaporan
- d. Diare
- 1) Pelaksanaan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)
 - 2) Kunjungan rumah dan surveilans kasus
 - 3) Pencatatan dan pelaporan
- e. Imunisasi
- 1) Pemberian Imunisasi Dasar (HB0, BCG, DPT HB HiB, dan MR)
 - 2) BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah)
 - 3) Sweeping Imunisasi
 - 4) Koordinasi dan sosialisasi imunisasi dengan pihak sekolah dan Lintas Sektoral
 - 5) Imunisasi Lanjutan (Penta booster dan MR booster)
 - 6) Menjaga kualitas vaksin dengan pemantauan penyimpanan vaksin sesuai prosedur.
 - 7) Supervisi UPS
- f. Kasus kusta
- 1) Skrining kasus kusta
- g. Kasus Campak (surveilans)
- 1) Pemeriksaan laboratorium suspek campak
 - 2) Surveilans campak berbasis kasus
 - 3) Meningkatkan cakupan imunisasi
- h. Penyakit Melular Seksual (PMS)
- 1) Penyuluhan dan KIE
 - 2) PHN
 - 3) Pengobatan dan rujukan kasus

- 4) Pencatatan dan pelaporan
- i. Penyakit covid-19
 - 1) Tracing
 - 2) Pemeriksaan Kontak erat
 - 3) Pengobatan pasien covid-19
 - 4) Kunjungan pasien covid-19
 - 5) Entri data NAAT, NAR
 - 6) Entri data SIS KLB
- Penyakit tidak Menular
 - a. Pelatihan dan Pembentukan posbindu
 - b. Pembinaan Posbindu
 - c. Senam & Penyuluhan Kelompok Prolanis DM dan Hipertensi
 - d. Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara

6. Upaya Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas/PHN) terdiri dari kegiatan:

- a. Kunjungan rumah keluarga rawan
- b. Pencatatan Pelaporan

7. Upaya Kesehatan Pengembangan, yang terdiri dari :

- a. Upaya Kesehatan Lansia terdiri dari kegiatan :
 - 1) Pendataan Lansia
 - 2) Pemantauan Posyandu lansia
 - 3) Skrening Lansia
- b. Upaya Kesehatan Jiwa, terdiri dari kegiatan :
 - 1) Sosialisasi Kesehatan Mental Emosional Remaja & pembentukan UKS jiwa di sekolah
 - 2) Pengembangan Desa Sehat Jiwa berbasis Desa Siaga
 - 3) Pelatihan DSSJ
 - 4) Evaluasi Rintisan DSSJ
 - 5) Home visit penderita gangguan jiwa
 - 6) Pendataan penderita gangguan jiwa

- 7) Pengobatan dan rujukan pasien gangguan jiwa
- c. Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat
 - 1) Refresing Kader Kesehatan Gigi
 - 2) Pendampingan sikat gigi masal SD kelas III
 - 3) Pemeriksaan gigi SD kelas IV dan V
- d. Upaya Kesehatan HATRA
 - 1) Pendataan kelompok penggiat HATRA
 - 2) Sosialisasi Asuhan Mandiri (Asman) Pemanfaatan Toga dan Akupresur
 - 3) Pembinaan pada kelompok HATRA dan Asman
 - 4) Pencatatan dan Pelaporan
- e. Upaya Kesehatan Olah Raga
 - 1) Test kebugaran jemaah haji
 - 2) Pendataan kelompok olah raga
 - 3) Pembinaan pada kelompok olah raga (prolanis dan senam hamil)
 - 4) Pencatatan dan Pelaporan
- f. Usaha Kesehatan Kerja (UKK)
 - 1) Pemeriksaan tempat kerja dan pekerja

C. PENCAPAIAN CAKUPAN PROGRAM/KEGIATAN TAHUN 2021

Beberapa hasil capaian kegiatan dan program sebagian kami paparkan di dalam profil ini, yang terdiri dari :

1. Program Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana

Beberapa cakupan hasil Program Kesehatan Ibu dan Anak diantaranya yaitu :

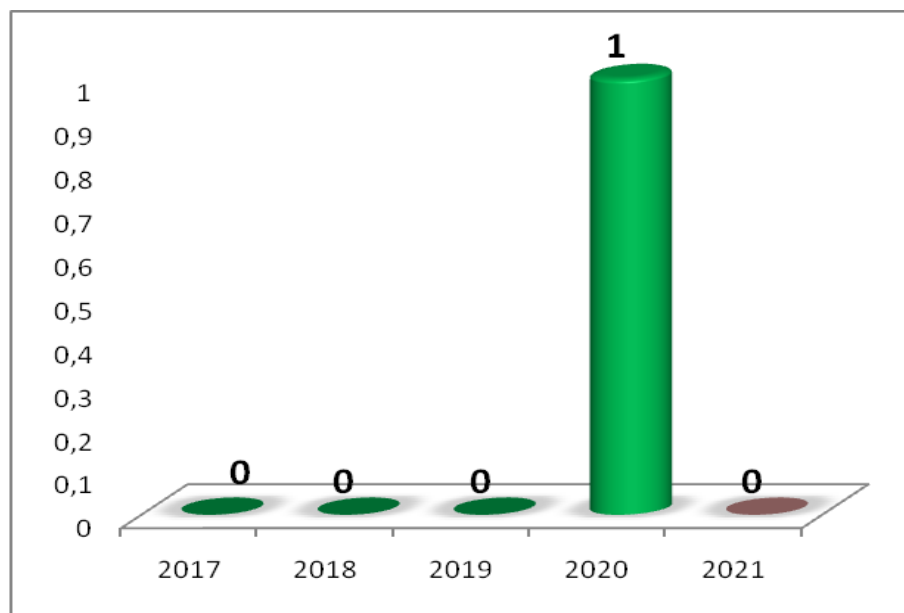
- | | |
|-----------------------------|-------------------------|
| a. Cakupan K1 | : 121,1% (Target 100%) |
| b. Cakupan K4 | : 94,81% (Target 100%) |
| c. Cakupan Persalinan Nakes | : 102,72% (Target 100%) |
| d. Cakupan Pelayanan Bayi | : 65,40% (Target 100%) |
| e. Cakupan Pelayanan Balita | : 75,37% (Target 100%) |
| f. Cakupan Nifas | : 91,84% (Target 100%) |

- g. Cakupan KN 1 : 63,93% (Target 100%)
- h. Cakupan KN Lengkap : 63,93% (Target 90%)
- i. Cakupan penanganan komplikasi neonatus : 154,76% (Target 100%)
- j. Cakupan Peserta KB Aktif : 70,17% (Target 80%)
- k. Cakupan Pemberian Vit A pada Bayi : 100%
- l. Cakupan Pemberian Vit A pada Balita : 100% (Target 100%)
- m. Cakupan Pemberian Vit A pada Bufas : 100% (Target 100%)

Indikator lainnya sebagai cerminan Program Kesehatan Ibu dan Anak adalah :

- a. Kematian Ibu

**Gambar 3. Grafik Jumlah Kematian Ibu
Di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 – 2021**

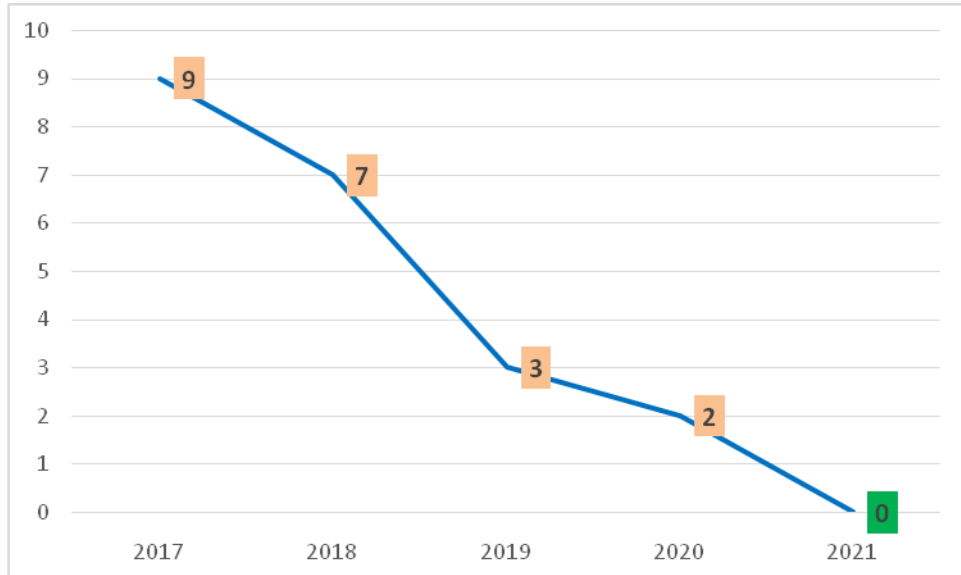


Jumlah kematian ibu dalam hal ini adalah kematian yang terjadi pada ibu hamil atau ibu bersalin atau ibu nifas.

Pada tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Jetis II tidak ada kasus kematian ibu nifas/bersalin.

b. Kematian Bayi

Gambar 4. Grafik Jumlah Kematian Bayi di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017- 2021



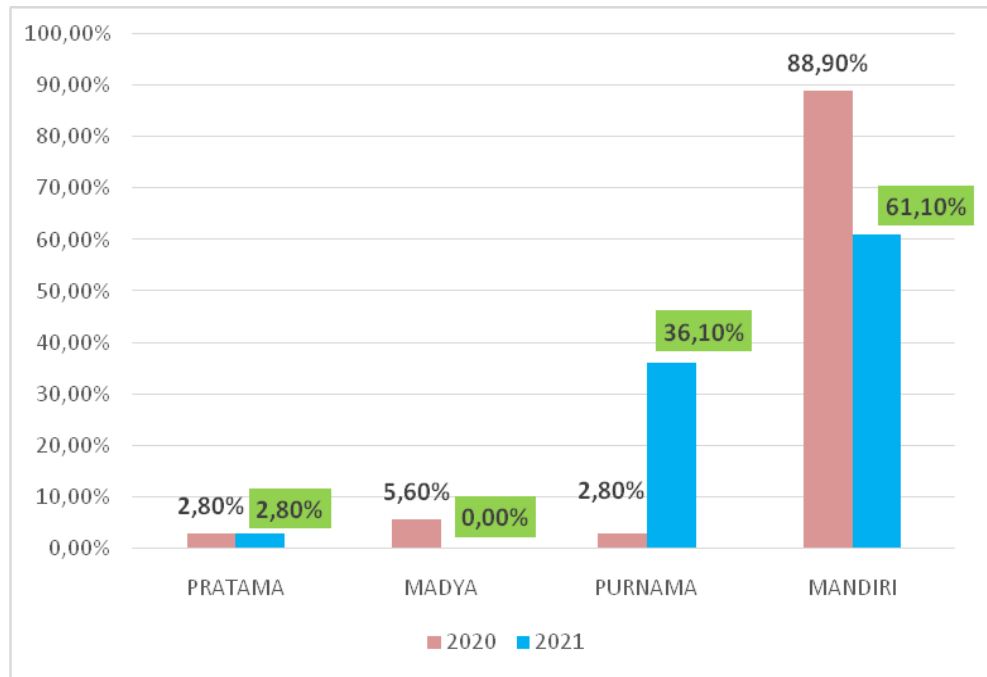
Tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Jetis II tidak ada kasus kematian bayi, Dapat dilihat pada gambar 4 di atas.

2. Program Promosi Kesehatan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Promosi Kesehatan adalah penyuluhan, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), Survey PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pembinaan Posyandu, dll.

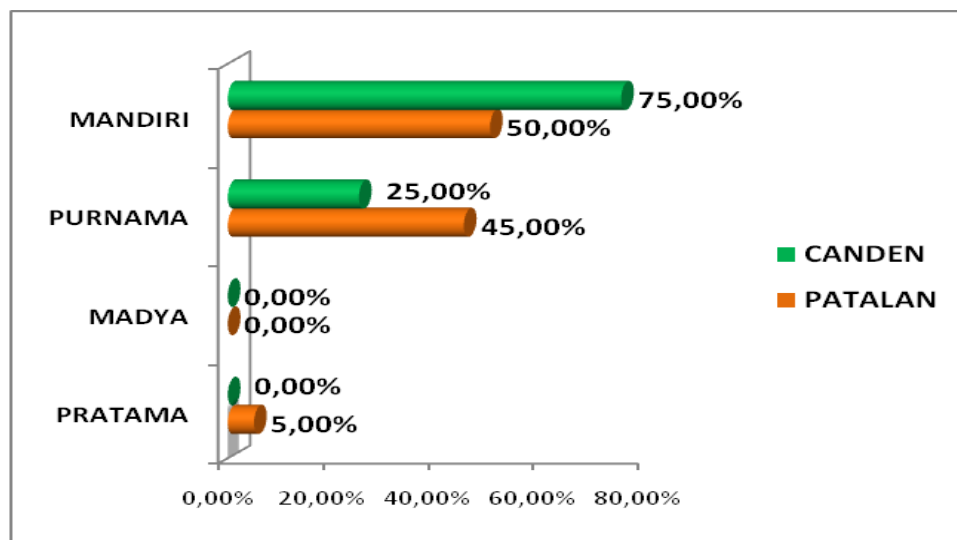
Cakupan rumah tangga yang ber-PHBS tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankannya dan meningkatkannya adalah Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS), pembentukan kawasan bebas asap rokok.

Gambar 5. Grafik Strata Posyandu di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2020 – 2021



Evaluasi strata posyandu pada Tahun 2021 menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya, dengan strata mandiri sebanyak 61,10%. Penurunan ini dikarenakan kegiatan pengembangan di posyandu tahun 2021 banyak yang belum jalan seperti PSN disebabkan karena pandemi covid-19. Sepenuhnya bisa dilihat pada Gambar 5.

Gambar 6. Grafik Strata Posyandu Per Desa di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2021



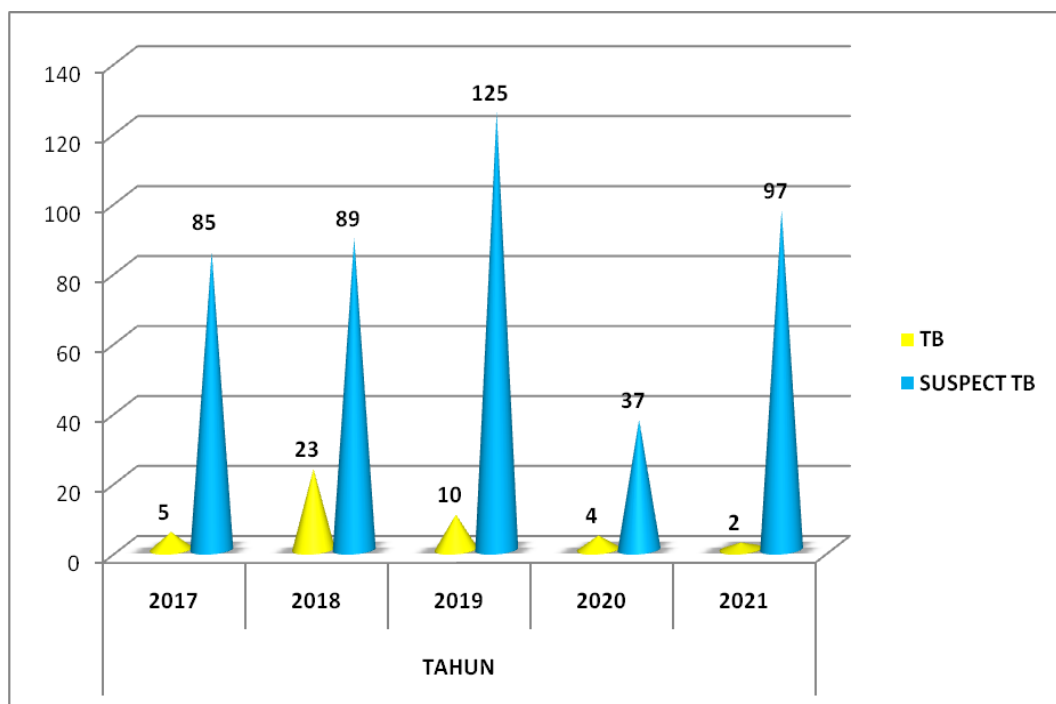
Sementara jika dilihat dari data per desa, maka jumlah posyandu di desa Patalan lebih sedikit yang stratanya mandiri dibanding dengan desa Canden. (Gambar 6)

3. Program P2M (Pengendalian Penyakit Menular)

a. P2TBC

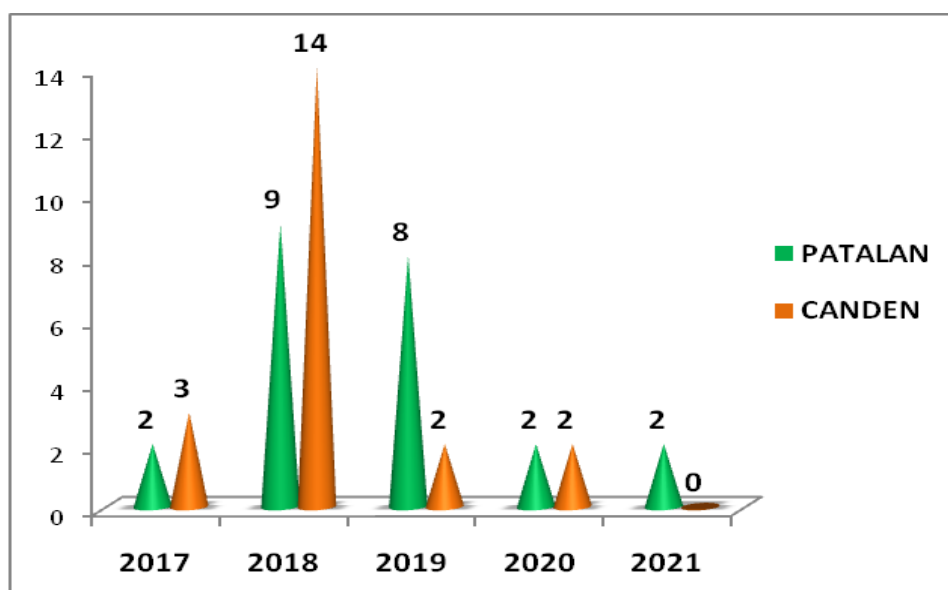
Penemuan suspek TB mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, tahun 2021 sejumlah 97 pasien, karena penjarangan suspek dilakukan di kelompok Prolanis dan ruang periksa infeksius. Tahun 2021 penemuan TB BTA (+) sebanyak 2 kasus (2,06 % dari suspek).

Gambar 7. Grafik Jumlah Kasus TB dan Suspek TB di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017-2021



Tahun 2021 penemuan kasus TB ada 2 kasus (Gambar 7). Jumlah kasus TB yang ditemukan pada tahun 2021 mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Hal ini kemungkinan disebabkan pada tahun 2021 masih terjadi pandemic covid, dan ada kekhawatiran pasien batuk untuk memeriksa diri takut dicovidkan, sehingga capaian suspek TB menurun.

Gambar 8. Grafik Jumlah Kasus TB Per Desa di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 - 2021



Pada gambar 8 dapat dilihat untuk penemuan kasus TB tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020.

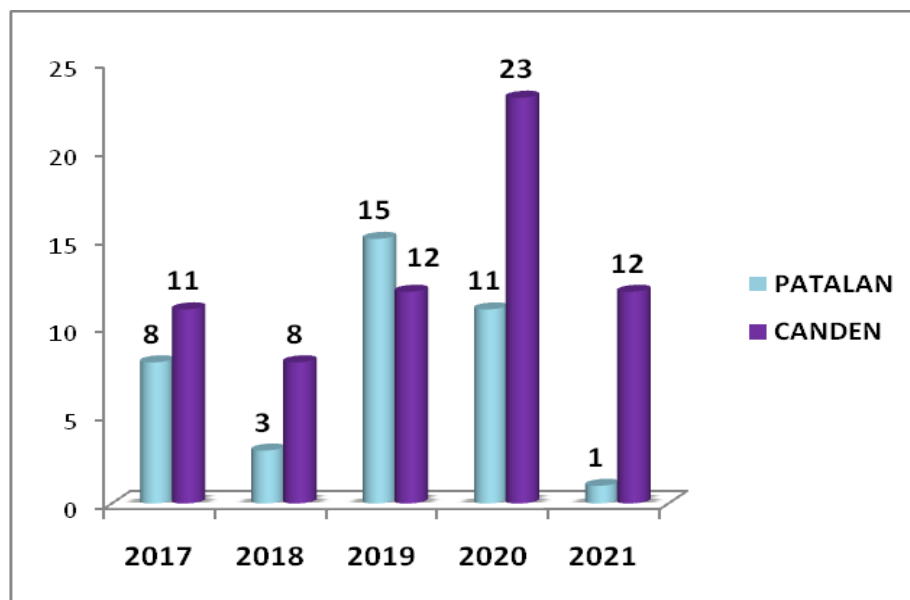
Faktor yang mempengaruhi cakupan program belum bisa mencapai target baik target suspek maupun target BTA positif diantaranya yaitu : (1) faktor kecermatan dalam penegakkan diagnosa TB; (2) kepatuhan pasien untuk melakukan pemeriksaan sputum; (3) masih tingginya budaya malu jika diketahui menderita penyakit TBC di masyarakat yang masih begitu kuat yang menyebabkan orang enggan untuk memeriksa keluhan atau penyakitnya; (4) belum seluruhnya pelayanan kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Jetis II menerapkan strategi DOTS, sehingga kadang belum diperiksa dahaknya sudah diberikan antibiotik; (5) kesulitan pasien dalam mengeluarkan dahak yang menyebabkan kulaitas sputum/dahak kurang valid untuk menegakkan diagnosa; (6) pencatatan dan pelaporan di luar pelayanan di puskesmas masih belum tertib sehingga belum semua penemuan suspek dan kasus di wilayah kerja dapat tercatat dan dilaporkan dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah selama tujuh tahun terakhir ini beberapa kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan anggaran dari BOK yaitu dengan melakukan penyuluhan pada masyarakat dan pelaksanaan kegiatan *active selective case finding* dan kontak tracing disekitar penderita TB BTA (+). Untuk mendukung kesembuhan dan keberhasilan pengobatan TB pada setiap penderita diberikan suplemen makanan berupa susu tinggi protein.

b. Program P2 DBD

Kasus DBD tahun 2021 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya seperti terlihat pada gambar 10. Sebagian besar kasus lebih banyak terjadi di wilayah Desa Canden dalam setahun ini. DBD tidak hanya terjadi di wilayah kerja Puskesmas Jetis II tetapi merata di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul.

Gambar 9. Grafik Jumlah Kasus DBD Per Desa di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 - 2021



Terjadinya penurunan kasus DBD pada tahun 2021, hal ini juga terpengaruh karena pandemic covid 19, pasien demam banyak yang tidak memeriksakan diri karena takut dicovidkan dan petugas kesehatan juga terkonsentrasi untuk penanggulangan pandemic covid 19. .

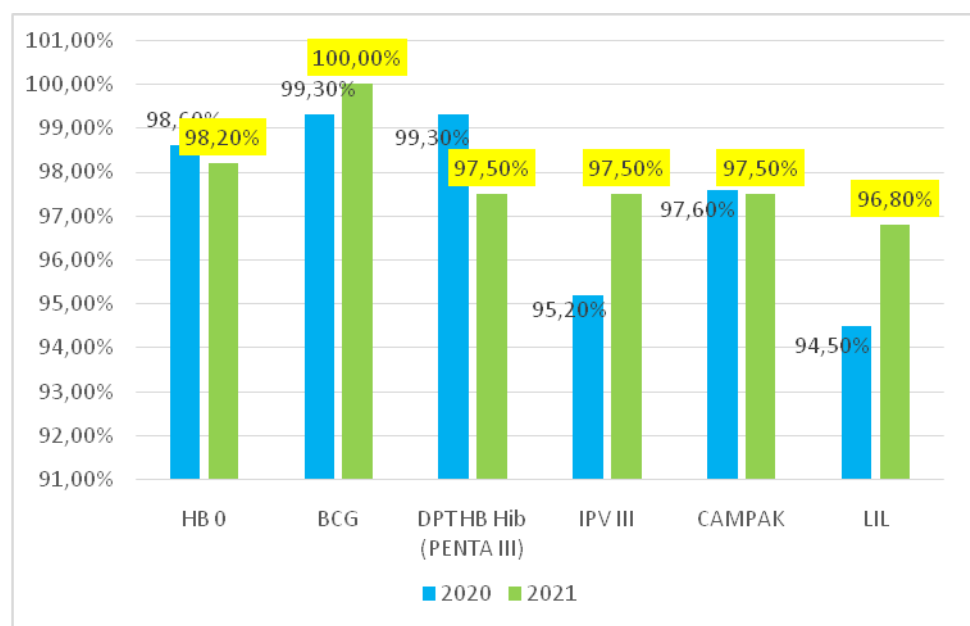
Penurunan kasus ini menjadikan kita terpacu dalam mengupayakan pencegahan dan pengendalian kasus penyakit DBD dengan lebih intensif. Kegiatan pencegahan dan pengendalian DBD terkendala pandemi covid-19, sebagai contoh PSN tidak dapat dilaksanakan. Program nasional satu keluarga satu juru pemantau jentik (Jumantik) masih menjadi kegiatan yang dapat diandalkan untuk pemantauan angka bebas jentik.

Fogging masih menjadi pilihan masyarakat dalam penanganan kasus DBD. Kegiatan fogging dilakukan pada kasus DBD terkonfirmasi dan bukan kasus tersangka DBD (DF). Puskesmas tetap melakukan sosialisasi tentang pentingnya 3M plus dalam pencegahan penyakit DBD.

c. Imunisasi

Pelayanan imunisasi dengan indikator UCI (Universal Child Immunization) $\geq 90\%$ untuk dua desa di wilayah Puskesmas Jetis II pada Tahun 2021 tercapai sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Patalan dan Desa Canden 100% UCI. Kalau dilihat cakupan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) ada kenaikan cakupan di tahun 2021 (Gambar 10).

Gambar 10. Grafik Cakupan Imunisasi Dasar Berdasar LIL di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2020-2021

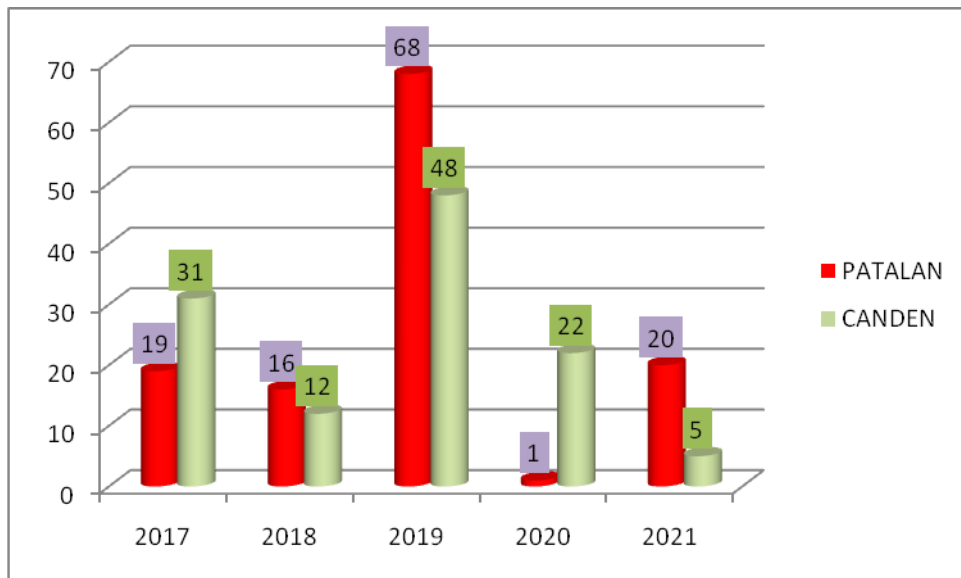


Cakupan imunisasi sudah memenuhi target, bahkan di tahun 2021 mengalami peningkatan.

d. Program P2 ISPA

Penemuan penderita pneumonia balita tahun 2021 sebanyak 25 kasus dari jumlah perkiraan penderita 244 anak (Gambar 11). Jumlah penemuan kasus pneumonia mengalami peningkatan. Tetap diperlukan kerjasama dengan layanan kesehatan swasta (jejaring) untuk mengirimkan data kasus pneumonia kepada puskesmas.

Gambar 11. Grafik Penemuan Kasus Pneumonia Balita di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2020-2021

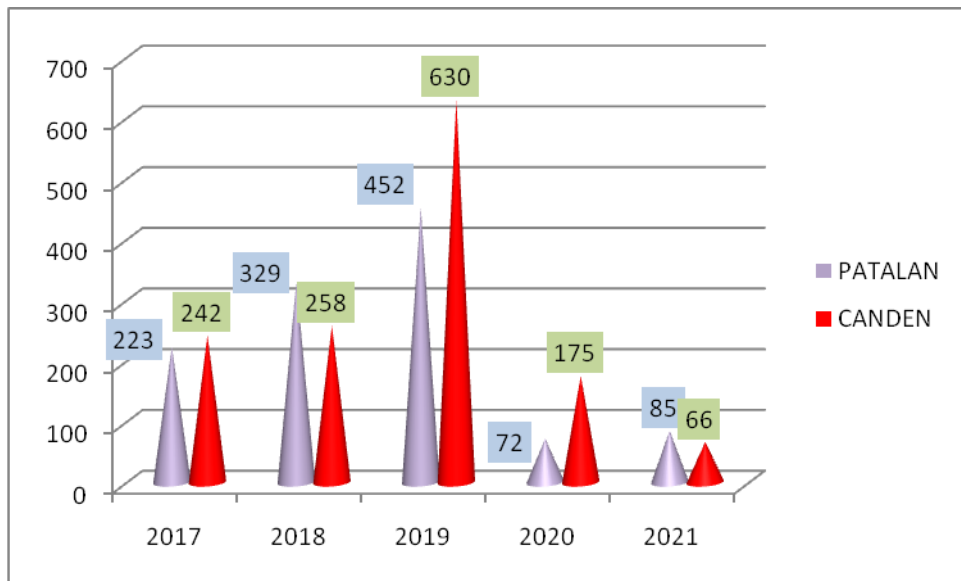


Program P2 ISPA diprioritaskan pada kegiatan penemuan dan penatalaksanaan kasus pneumonia pada balita. Untuk itu upaya penapisan penemuan kasus pneumonia melalui penerapan MTBS akan terus ditingkatkan. Cakupan pelayanan MTBS juga akan terus ditingkatkan, harapannya 100% sasaran yaitu balita sakit yang datang ke puskesmas bisa dilayani MTBS kecuali untuk kasus kecelakaan dan sakit gigi.

e. Program P2 Diare

Penemuan penderita diare tahun 2021 sebanyak 151 kasus menurun dibandingkan tahun 2020 (Gambar 12). Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi covid-19 yang menyebabkan pasien takut untuk periksa di puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya.

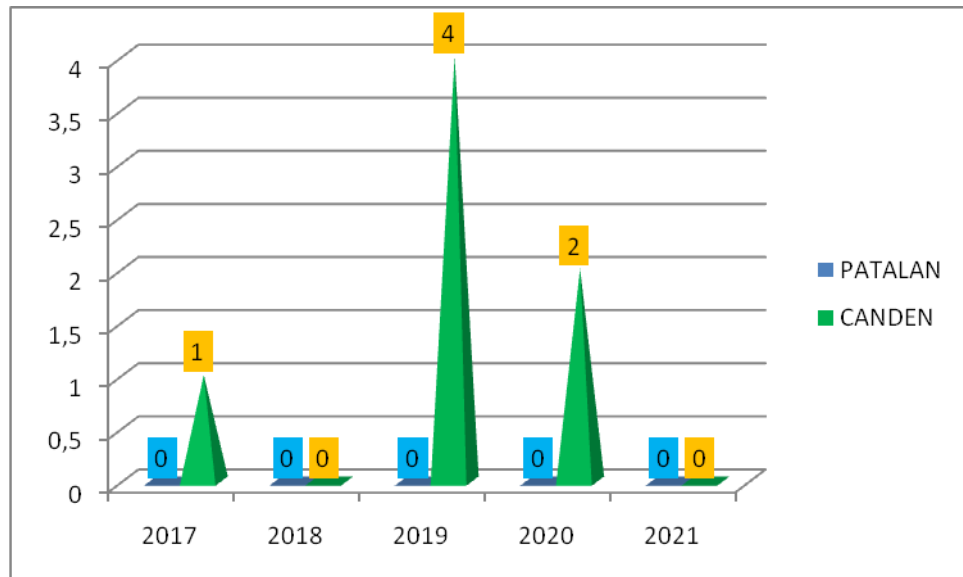
Gambar 12. Grafik Penemuan Kasus Diare di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 - 2021



Program P2 Diare diutamakan pada kegiatan penemuan dan pengobatan kasus diare yang diprioritas pada anak balita, meskipun tidak mengabaikan usia dewasa. Semua kasus yang ada bisa tertangani di puskesmas dengan baik.

f. Program Campak

Gambar 13. Grafik Penemuan Kasus Suspek Campak di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 - 2021



Kasus campak dan suspek campak tahun 2021 tidak ada (Gambar 13), dibandingkan tahun 2020 mengalami penurunan, karena pandemi covid-19 menyebabkan pengunjung takut memeriksakan diri di puskesmas. Program surveilans campak berbasis kasus mengharuskan pengambilan spesimen darah pada suspek campak untuk diperiksa IgM dan IgG campak. Tidak semua kasus dapat diambil spesimennya, salah satu faktornya anak kurang kooperatif untuk diambil darahnya.

g. Program P2 PMS

Jumlah kasus HIV pada tahun 2021 tidak ada. Program P2 HIV dilaksanakan dengan melakukan kegiatan skrining pada ibu hamil, penderita TB dan penderita IMS. Adapun data skrining yang ada di wilayah Patalan sebanyak 259 orang (laki-laki 130, perempuan 129) sedangkan di wilayah Candan sebanyak 283 orang (laki-laki 157, perempuan 126).

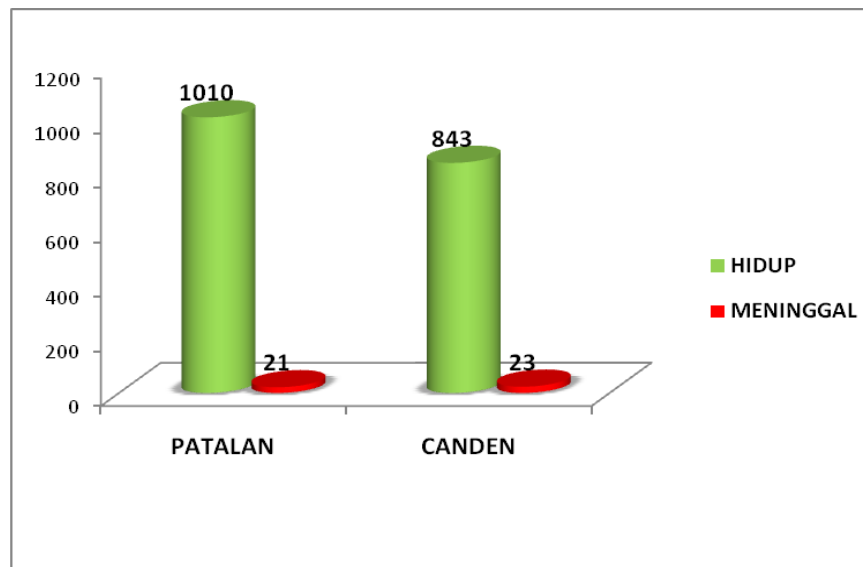
h. Program P2 Leptospirosis

Kasus leptospirosis di tahun 2021 ada 12 kasus (Patalan 4 kasus dan Canden 8 kasus) , kecenderungan kasus leptospirosis menurun dibandingkan tahun 2020 sebanyak 10. Program P2 Leptospirosis harus terus digalakan jangan sampai lengah. Pada setiap kejadian leptospirosis yang ditemukan langsung dilakukan PE untuk melihat kemungkinan penularannya sehingga dapat segera dilakukan pencegahan dan pengendaliannya.

i. P2 Covid-19

Kasus covid-19 muncul pertama kali di wilayah Puskesmas Jetis II bulan Maret 2020. Dilihat dari gambar 14 kasus wilayah Patalan lebih banyak daripada wilayah Canden. Ada kematian sejumlah 54 kasus di wilayah Puskesmas Jetis II karena perkembangan varian baru covid-19 yang berbahaya dan menambah keparahan pada pasien yang mempunyai comorbid. Upaya yang dilakukan untuk memutus mata rantai penularan covid-19 dilakukan 3T yaitu tracing, testing, dan terapi. Tracing dilakukan untuk menjaring kontak erat. Kegiatan testing yaitu pemeriksaan dengan rapid test PCR atau rapid tes antigen pada kontak erat. Kegiatan ketiga dilakukan isolasi dan terapi pada kasus yang terkonfirmasi covid-19.

Gambar 14. Grafik Penemuan Kasus Covid-19 di wilayah kerja di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2021



4. Program Kesehatan Lingkungan (PKL)

Institusi yang dibina kesehatan lingkungannya oleh Puskesmas meliputi sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana ibadah, perkantoran, dan juga rumah tangga. Pencapaian cakupan untuk masing-masing program/kegiatan selama tahun 2021 selengkapnya bisa dilihat pada tabel 72-76 pada lampiran.

5. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Beberapa kegiatan yang termasuk dalam Program Perbaikan Gizi Masyarakat tahun 2021 diantaranya adalah :

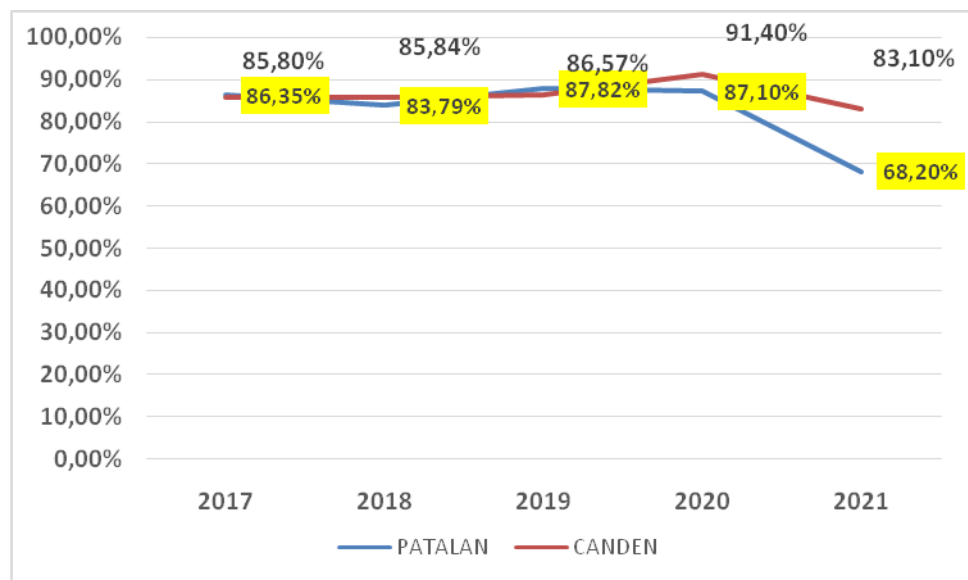
- a. Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas yang cakupannya mencapai 100% (Lampiran tabel 23)
- b. Pemberian Fe pada ibu hamil mencapai 96,7%(Lampiran Tabel 27).
- c. Pemberian Vitamin A pada bayi dan balita mencapai 100% (Lampiran Tabel 41).
- d. Penanganan kasus balita gizi buruk dengan jalan :
 - (1) Pengobatan dan rujukan ke dokter ahli;
 - (2) Pemberian PMT berupa bahan makanan lokal, PMT susu tinggi kalori dan tinggi

protein, (3) Pendampingan dan pendataan oleh petugas dan kader. Kegiatan penyuluhan dalam kelas balita/ roadshow 1000 HPK.

e. Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Pemantauan tumbuh kembang balita sebagian besar dilaksanakan di posyandu. Jika dilihat dari tahun ke tahun cakupan D/S mengalami peningkatan di wilayah Patalan sedangkan di wilayah Canden mengalami penurunan, seperti nampak pada Gambar 15.

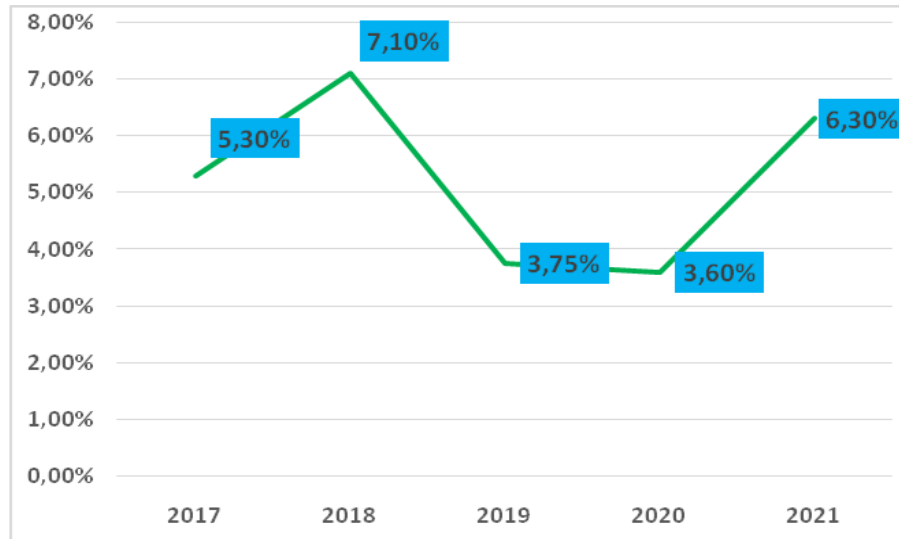
Gambar 15. Grafik Cakupan D/S Pada Kelompok Umur Balita dan Balita di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 - 2021



Cakupan D/S tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2020 karena masih berlangsung pandemi covid dan libur kegiatan posyandu selama kurang lebih tiga bulan. upaya untuk meningkatkan D/S oleh kader sudah dilakukan walaupun belum maksimal seperti dilakukan sweeping penimbangan dengan cara didatangi dan dikonfirmasi melalui hp.

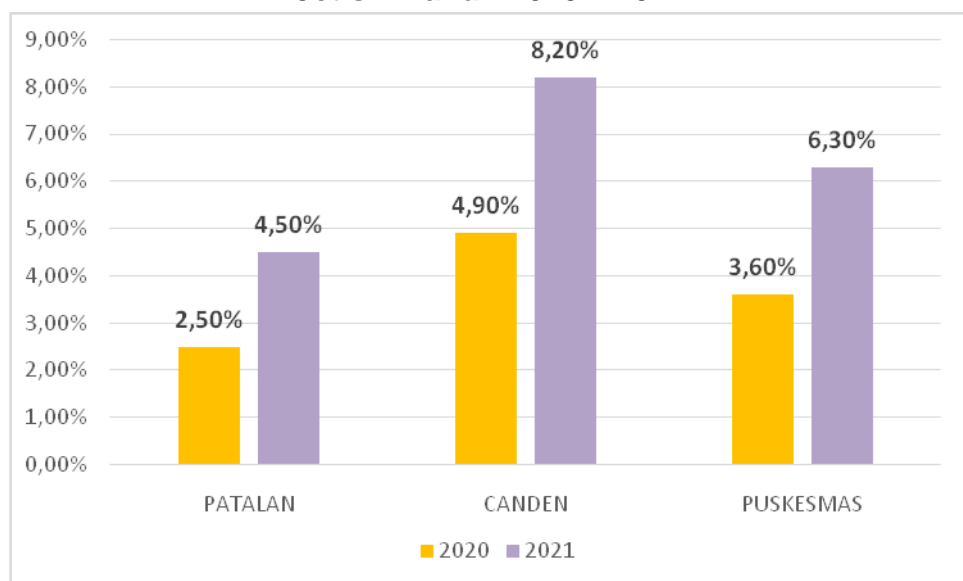
f. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Gambar 16. Grafik Cakupan Kasus BBLR di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 – 2021



Kasus BBLR untuk Tahun 2021 mengalami kenaikan dibanding Tahun 2020 (Gambar 16), perlu upaya yang terus menerus dan sinergi dengan berbagai kalangan baik lintas sektor, lintas program, LSM serta masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan status gizi pada umumnya dan masalah BBLR pada khususnya.

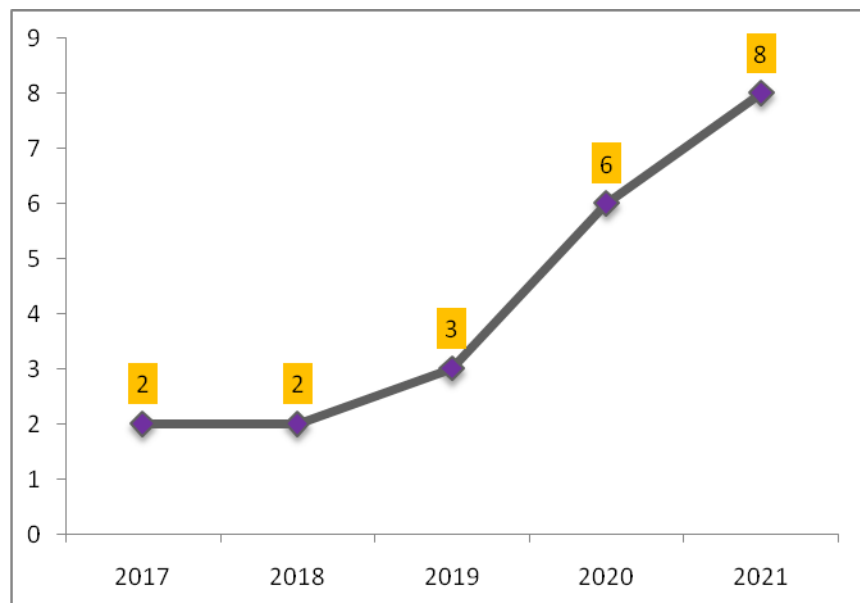
Gambar 17. Grafik Cakupan Kasus BBLR Per Desa di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2020 – 2021



Kasus BBLR tahun 2021 lebih banyak terjadi di Desa Canden dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk desa Patalan juga mengalami peningkatan di tahun 2021 (Gambar 17). Yang mendukung untuk penurunan kasus BBLR adalah pendidikan kespro pada remaja putri, merencanakan kehamilan dengan matang pada caten, ,meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan kegiatan kelas ibu ,Road show 1000 hpk, mengoptimalkan pelayanan antenatal sesuai standart , pendampingan psikolog pada ibu hamil.

g. Status Gizi Balita

Gambar 18. Grafik Prevalensi Balita Gizi Buruk (BB/U) di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 – 2021

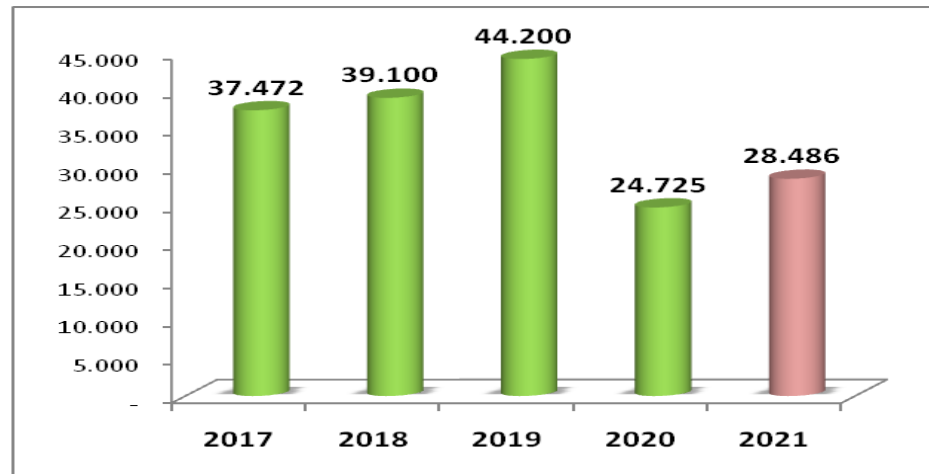


Status gizi balita secara lengkap bisa dilihat pada Lampiran Tabel 44, status gizi pada tabel tersebut menunjukkan kondisi gizi rata-rata pada balita pada Tahun 2021. Pada anak balita (0-59bl) status gizi kurang (BB/U) 10,7%, balita pendek (TB/U) 10,0%, dan balita kurus (BB/TB) 0,9%. Hal ini terjadi karena asupan makan pada balita belum sesuai yang dianjurkan. Jika dilihat dari jumlah kasus gizi buruk dalam kurun waktu lima tahun terakhir ada kecenderungan naik di tahun 2021. (Gambar 18) dikarenakan pola asuh, lingkungan, dan

asupan zat gizi tidak tepat dan tidak adekuat serta adanya penyakit penyerta pada balita.

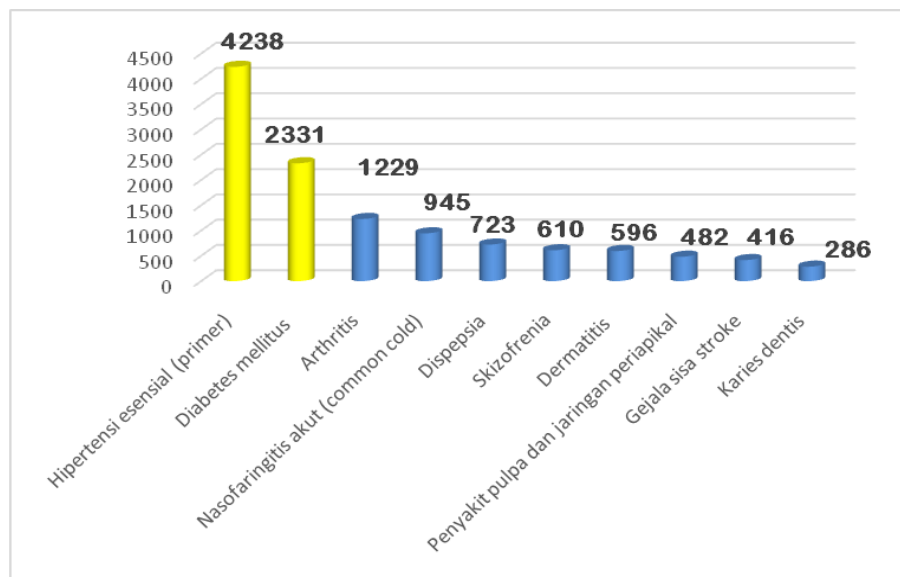
6. Program Pengobatan

Gambar 19. Grafik Jumlah Kunjungan di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2017 - 2021



Kunjungan pasien ke Puskesmas Jetis II tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya seperti dapat dilihat pada Gambar 19. Hal ini dikarenakan kasus covid sudah mulai mereda walaupun masih ada, sehingga masyarakat sudah mulai banyak mengakses layanan di puskesmas.

Gambar 20. Grafik 10 Besar Penyakit di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2021



Jika dilihat dari sepuluh besar penyakit yang ditangani di Puskesmas Jetis II seperti terlihat pada grafik di atas, yang menduduki peringkat pertama tetap kasus tidak menular/ PTM. Untuk itu program pengendalian penyakit tidak menular yang termasuk di dalamnya penyakit degeneratif terus diintensifkan upaya penanganannya.

7. Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Jumlah penyakit tidak menular tahun 2021 meningkat, sementara penyakit infeksi belum dapat diatasi sepenuhnya. Hal ini menyebabkan beban ganda disektor kesehatan. Untuk deteksi dini penyakit DM dan Hipertensi dilakukan skrining pemeriksaan tekanan darah dan GDS pada usia 15-59 tahun. Cakupan penderita Hipertensi dapat dilihat di tabel 68. Beberapa kegiatan yang sudah kita lakukan adalah penyuluhan kelompok pada pasien Diabetes dan Hipertensi, Kegiatan Posbindu, Senam Prolanis untuk pasien DM dan HT, pengembangan posyandu lansia, pelaksanaan kegiatan kesehatan olah raga.

8. Program Kesehatan Jiwa

Dari data sepuluh besar penyakit kunjungan pasien di Puskesmas pada tahun 2021, kasus gangguan jiwa masuk dalam 10 besar penyakit. Beberapa upaya yang dilaksanakan yaitu :

- a. *home visite* pasien gangguan jiwa terutama untuk kasus dimana penderita dan keluarga tidak mau atau tidak bisa akses ke pelayanan kesehatan;
- b. *Psikoedukasi keluarga* untuk keluarga yang mempunyai pasien gangguan jiwa beserta masyarakat sekitarnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar keluarga dan lingkungan bisa saling mendukung dalam proses penyembuhan penderita gangguan jiwa. Kegiatan Psikoedukasi juga sudah mulai dilaksanakan oleh masyarakat sendiri bekerja sama dengan puskesmas, tidak lagi sepenuhnya dilakukan oleh puskesmas seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menjadi bentuk kepedulian masyarakat dan aparat setempat

- yang harus terus dijaga dan ditingkatkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat;
- c. Pelatihan dan refreshing kader sehat jiwa, kegiatan ini bertujuan memberi bekal ilmu dan informasi kepada kader kesehatan dan tokoh masyarakat mengenai deteksi dini faktor risiko gangguan jiwa. Harapannya dari kegiatan ini masyarakat bisa mendeteksi sedini mungkin jika ada keluarga atau warga di sekitar lingkungannya yang terindikasi gangguan jiwa. Serta mampu melakukan penggerakan kelompok sehat, resiko, gangguan jiwa Sehingga pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat dapat dilaksanakan dengan optimal dengan melibatkan kader kesehatan jiwa dan lintas sektor.
 - d. Pengobatan dan rujukan kasus gangguan jiwa bekerja sama dengan Tim TPKJM kecamatan Jetis, RSUD Panembahan Senopati Bantul dan RSJ Grhasia DIY.
 - e. Pelatihan ketrampilan untuk pasien gangguan jiwa yang sudah stabil bekerja sama dengan instansi terkait.
 - f. Fokus Grup Diskusi (FGD) merupakan rembug peduli kesehatan jiwa dilaksanakan di dusun melibatkan Keluarga ODGJ, Tokoh Masyarakat, Ketua RT dan Kepala Dusun terkait permasalahan dan penyelesaian kesehatan jiwa di tingkat dusun.

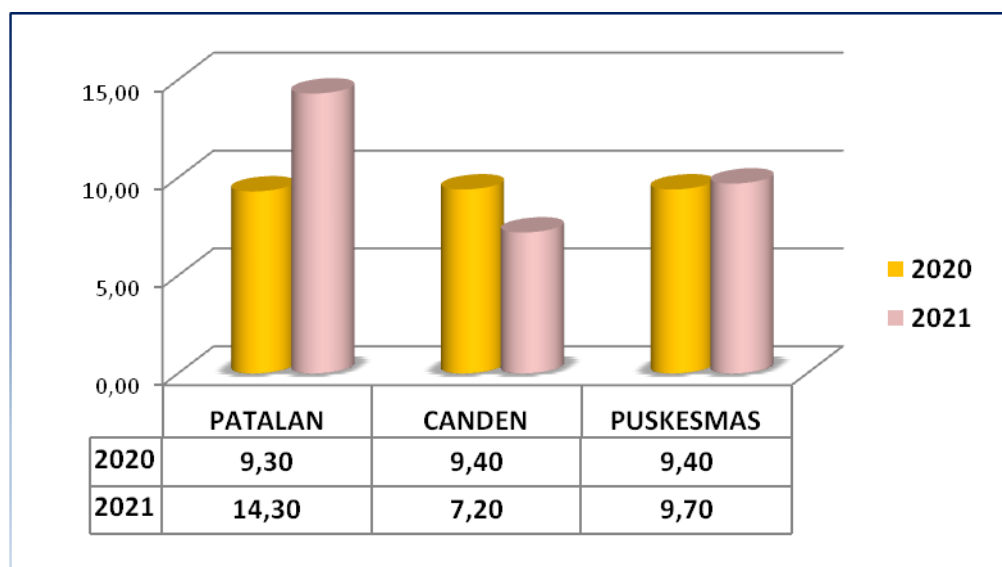
9. Program Kesehatan Gigi dan Mulut

Tahun 2021 untuk pelayanan dasar gigi yang lebih bersifat kuratif jika dilihat dari indikator rasio tambal/cabut sebanyak 9,7 (Lampiran Tabel 46). Angka ini meningkat dibanding tahun sebelumnya 9,4 di tahun 2020 seperti nampak pada Gambar 21. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk merawat gigi.

Sedangkan untuk pelayanan yang lebih bersifat promotif dan preventif yaitu UKGS (Upaya Kesehatan Gigi Sekolah) beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu :

- a. Screening kesehatan gigi anak sekolah SD/M di tahun ini ditiadakan karena adanya pandemi covid-19.
- b. Pelatihan Dokter Kecil yang biasanya dilakukan juga terkendala oleh pandemi covid-19.
- c. Koordinasi dengan guru UKS untuk pelaksanaan pemantauan kesehatan gigi siswa di sekolah juga tertunda karena pandemi.

Gambar 21. Grafik Rasio Tambal Cabut Per Desa di Wilayah Puskesmas Jetis II Tahun 2020 – 2021



10. Program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS)

- a. Rakor UKS, Rapat koordinasi kegiatan UKS yang melibatkan lintas sektoral, TP UKS dan guru UKS
- b. Pelayanan kesehatan
Penjaringan Kesehatan siswa bisa dilihat di lampiran tabel 45
- c. Pendidikan kesehatan
 - Pelatihan konselor sebaya
 - Pelatihan dokter kecil
- d. Lingkungan sekolah sehat
 - Pendataan PHBS
 - Pembinaan kantin sekolah

Berkeenaan dengan masalah tersebut untuk itu pihak puskesmas selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah agar pemantauan kesehatan juga bisa dilakukan oleh pihak sekolah sendiri terhadap siswa-siswanya.

11. Program Kesehatan Usia Lanjut

Dilihat dari cakupan pelayanan kesehatan usila (60 tahun ke atas) tahun 2021 yang mencapai 54,5% (Lampiran tabel 49) mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 46,6%. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi covid sudah terkendali, sehingga pasien terutama lansia sudah tidak takut lagi untuk berobat ke Puskesmas.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan lansia diantaranya :

- a. Penyelenggaraan posyandu lansia sampai dengan tahun 2021 sudah mencakup semua posyandu sejumlah 36 posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jetis II.
- b. Pelayanan kesehatan di puskesmas induk dan puskesmas pembantu serta di posyandu lansia.
- c. Screening kesehatan untuk lansia sesuai standar, yang meliputi pengukuran TB, pengukuran BB, pemeriksaan TD, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol, pemeriksaan mental emosional dengan instrumen AMT dan GDS scale. Hasil skrining tahun 2020 mencapai sebesar 1.674 orang.

BAB V

PENUTUP

Profil Puskesmas Jetis II Tahun 2021 telah disusun, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang situasi upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas Jetis II beserta sumber daya dan sarana prasarana yang tersedia di Puskesmas Jetis II.

Semoga segala upaya yang telah kami lakukan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di wilayah kerja Puskesmas Jetis II yaitu Desa Patalan dan Desa Canden Kecamatan Jetis.

Perbaikan dalam upaya kesehatan terus kami lakukan, kerjasama dengan berbagai pihak terus kami jalin sehingga harapannya kualitas pelayanan kami bisa terus meningkat dan memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Terkait dengan penyusunan Profil, ke depan, harapan kami Profil Puskesmas Jetis II akan terbit lebih berkualitas, tepat waktu dan akurat. Jika ada masukan berupa saran dan kritik perbaikan serta apresiasi terhadap buku ini diucapkan banyak terima kasih.

Tim Penyusun